

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan di paparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan data.

a. Paparan data pra tindakan.

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan pendekatan yang dilakukan guna mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti.

Pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2016 mengadakan seminar proposal yang diikuti 3 orang mahasiswa dari program studi PGMI dan PAI serta seorang dosen pembimbing M. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, pada tanggal 7 Mei 2016 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Kabag TU dan selesai dibuat pada tanggal 9 Mei 2016.

Senin pagi tanggal 9 Mei 2016 peneliti melakukan pertemuan dengan kepala MI Tarbiyatussibiyah Boyolangu Tulungagung, yaitu

Ibu Siti Masamah M.Pd.I Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin untuk melakukan penelitian di MI Tarbiyatussibiyah Boyolangu Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan memberikan izin serta menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian tersebut. Kepala sekolah juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Tarbiyatussibiyah. Setelah berdiskusi dengan Kepala Sekolah, beliau menyarankan untuk melakukan penelitian pada hari selasa besoknya yaitu pada tanggal 10 mei 2016, dikarenakan hari senin pada tanggal 16 mei 2016 madrasah akan melaksanakan UTS . Kepala sekolah juga menyarankan agar peneliti menemui wali kelas III yaitu Bapak Subadi S.Pd.I guna secepatnya membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas III.

Pada hari itu peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran IPS kelas III. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan subjek peserta didik kelas III dengan mata pelajaran IPS pada materi Uang. Materi tersebut sesuai dengan salah satu

kompetensi dasar mata pelajaran IPS kelas III semester genap. Setelah itu peneliti berdiskusi terkait kondisi, latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas III khususnya pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas III berjumlah 42 anak

Didukung dengan penuturan dari Pak Subadi; ” Pembelajaran IPS yang ada di MI ini masih cenderung kurang aktif dan menyenangkan. Peserta didik takut untuk bertanya ketika dia kurang paham dengan penjelasan guru. Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, mencatat, dan peserta didik saya suruh mengerjakan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Peserta didik kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, peserta didik takut bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Hal itu menyebabkan hasil belajarnya masing kurang dari KKM.

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* belum pernah digunakan dalam pembelajaran IPS kelas III, peserta didik masih cenderung kurang aktif dan pemahaman peserta didik masih kurang.

Selain itu peneliti menyampaikan kepada Bapak Subadi S.Pd.I bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan membutuhkan 2 orang pengamat. Pengamat

tersebut adalah guru kelas III dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Guna mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas III, pada hari Selasa 10 Mei 2016 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas III yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal/*pre test*. Tes awal diikuti oleh 42 peserta didik (Nihil). Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal isian singkat. Adapun instrumen soal sebagaimana terlampir.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil *pre test* IPS pokok bahasan Uang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (*Pre test*) Peserta Didik

NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AAMW	L	90	Tuntas
2.	ARLM	P	80	Tuntas
3.	ANF	P	50	Tidak tuntas
4.	AP	P	60	Tidak Tuntas
5.	AWP	P	60	Tidak tuntas
6.	ANQ	P	60	Tidak tuntas
7.	ANA	P	40	Tidak tuntas
8.	AK	L	60	Tidak Tuntas
9.	CEM	P	70	Tuntas
10.	DNA	P	80	Tuntas
11.	DNAF	P	80	Tuntas
12.	FAA	L	60	Tidak tuntas
13.	FS	L	80	Tuntas
14.	KMK	P	40	Tidak tuntas
15.	LDFI	L	60	Tidak tuntas
16.	MF	L	50	Tidak tuntas
17.	MAF	L	40	Tidak tuntas
18.	MAR	L	60	Tidak tuntas
19.	MMT	L	60	Tidak tuntas
20.	MNW	L	70	Tuntas
21.	MRLS	L	50	Tidak tuntas
22.	MRA	L	60	Tidak tuntas
23.	MRF	L	70	Tuntas
24.	MRR	L	50	Tidak tuntas
25.	MYAK	L	40	Tidak tuntas
26.	NAR	L	80	Tuntas
27.	NAA	P	80	Tuntas
28.	PD	P	30	Tidak tuntas
29.	PWV	P	90	Tuntas
30.	RTD	L	60	Tidak tuntas

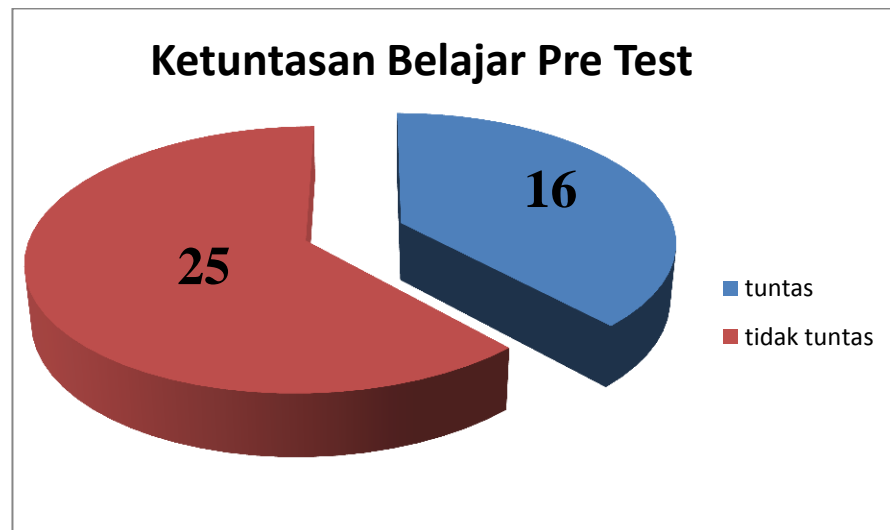
Lanjutan Tabel 4.1

1	2	3	4	5
31.	RJT	P	50	Tidak tuntas
32.	RAR	P	80	Tuntas
33.	RLAA	L	60	Tidak tuntas
34.	SHH	P	40	Tidak tuntas
35.	SKM	L	70	Tuntas
36.	S	L	70	Tuntas
37.	SR	L	50	Tidak tuntas
38.	TAV	P	40	Tidak tuntas

39	VR	P	80	Tuntas
40	YADP	P	60	Tidak tuntas
41	CN	P	70	Tuntas
Total skor			2530	
Rata-rata			61,70	
Jumlah peserta didik keseluruhan			41	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			16	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			25	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			41	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			39%	

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 25 peserta didik dan 16 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 61,70 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 39%. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu 70% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar *pre test* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar *Pre test*



b. Paparan data pelaksanaan tindakan (Siklus I).

1. Paparan data siklus I.

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x 35 menit). Dalam pertemuan ini peneliti akan melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* materi Uang

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut

1) Tahap perencanaan tindakan.

- a) Melakukan koordinasi dengan wali kelas III MI Tarbiyatussibiyah.
 - b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal.
 - c) Mempersiapkan materi pembelajaran yaitu Uang
 - d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar
 - e) Mempersiapkan lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik.
 - f) Menyusun catatan lapangan.
 - g) Mempersiapkan tes untuk peserta didik.
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yakni pada hari kamis tanggal 10 Mei 2016 pada pukul 08.25 – 09.25 WIB di MI Tarbiyatussibiyah Boyolangu Tulungagung. Jumlah peserta didik yang hadir ada 42 peserta didik Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru sedangkan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS berperan sebagai observer. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai

- b. Apersepsi.
- c. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah
- d. Siswa dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. kedua kelompok diminta berhadapan hadapan
- e. Guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan memberikan kartu jawaban untuk kelompok B
- f. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kart yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepad mereka
- g. Guru meminta semua anggota kelomppok A untuk mecari pasangannya di kelompok B. jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaorkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan
- h. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri
- i. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memberikan tanggpan apakah pasangan itu cocok atau tidak

j. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah mengajukan rencana pelaksanaan pembelajaran kepada guru wali kelas III. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran yaitu menerapkan model pembelajaran *make a match* . Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang materi Uang

Setelah Tanya jawab, guru menyampaikan kembali materi uang sama dengan siklus pertama, agar penekanan materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik

Langkah selanjutnya setelah materi tersampaikan peneliti melaksanakan model *make a match* yang dimana Peneliti membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, yang pertama

adalah kelompok 1, dan yang kedua adalah kelompok 2, dan dikelas 3 di MI Tarbiyatussibyan ini memiliki siswa 42 siswa, diantaranya 20 laki-laki dan 22 perempuan, jadi pembangiannya yaitu kelompok 1 sebanyak 21 orang dan kelompok 2 sebanyak 21 orang . Setelah peneliti menentukan kelompok satu sebagai kelompok yang nantinya memegang soal pertanyaan dan sedangkan kelompok 2 yaitu memegang tugas sebagai jawaban. Dan selanjutnya guru menginstruksikan kelompok satu untuk berbaris satu baris memanjang dan begitupun juga dengan kelompok 2, yang akhirnya nanti akan berhadapan antara kelompok 1 dan 2, dan selanjutnya guru membagi soal pertanyaan untuk kelompok 1 dan jawaban untuk kelompok 2, dan guru memberi waktu selama 10 menit untuk mencari pasangan dan selama waktu berjalan bagi yang sudah menemukan soal pertanyaan beserta jawaban yang cocok diinstruksikan untuk berkumpul didepan guru dan setelah semuanya berakhir, guru menginstruksikan untuk mempresentasikan soal dan jawaban dari peserta didik satu persatu, dan bagi yang tidak mendapat pasangan diinstruksikan untuk mengamati dari peserta didik yang sudah mempunyai pasangan, apakah sudah sesuai dengan soal pertanyaannya atukah belum, dan setelah semua itu selesai, guru memberi reward bagi yang mendapatkan pasangan dan

dianggap sesuai dengan tuas yang sudah diberikan kepada peserta didik sebagai penghargaan supaya lebih termotivasi untuk selanjutnya

Selanjutnya, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa kuis berupa soal *post test*. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama

a proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Post test berjalan dengan baik, selanjutnya peneliti menginstruksikan untuk mengumpulkan ke depan kelas yang kemudian akan dibagikan acak dan dikoreksi bersama-sama. Setelah itu peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

3) Tahap observasi.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format lembaran menjadi 2 bagian yaitu lembar observer aktifitas

peneliti dan lembar observer aktifitas peserta didik. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus I:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
	3. Memberikan motivasi peserta didik	5	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	3
Inti	1. menyampaikan materi	4	4
	2. Pembelajaran model make a match	3	4
	3. Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas	5	5
	4. Meleksanakan kuis secara individual	3	3
	5. Melaksanakan tes evaluasi	5	4
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	3	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah skor		46	47
Skor maksimal		55	55
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		83,63%	85,45%
Prosentase nilai rata-rata		84,54%	

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I dan observer II tersebut adalah 84,54%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	3
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	4
	3. Memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru	4	4
	4. Peserta didik memenuhi prasyarat	5	4
Inti	1. Membentuk kelompok make a match	3	3
	2. Memperhatikan materi	3	4
	3. Pembelajaran model make a match	5	5
	4. Mengumpulkan tugas mencari pasangan	4	4
	5. Menerima kuis berupa <i>post test 1</i>	3	4
	6. Mengumpulkan tugas dan bersama-sama mengoreksi hasil kerja individu	5	3
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama guru	4	3
	2. Memperhatikan pesan-pesan moral	4	3
	3. Penerimaan <i>reward</i>	4	4
	4. Mengakiri kegiatan belajar	5	5
Jumlah skor		54	53
Skor maksimal		70	70
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		77,14%	75,71%
Prosentase nilai rata-rata		76,42%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 76,42%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

4) Wawancara.

Wawancara dengan peserta didik dilakukan peneliti setelah melakukan aktivitas pembelajaran di kelas yakni saat jam istirahat berlangsung (Selasa, 10 Mei 2016 pukul 09.45 WIB). Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan tiga peserta didik (Ari, Yuli, Yudi) dapat disimpulkan bahwa

mereka merasa senang dapat berdiskusi, namun ada pokok materi yang belum dipahami.

Berikut pernyataan dari ketiga peserta didik “saya sangat senang dengan cara Pak Rifan mengajar. Tapi selalu saya saja yang mikir saat berkelompok pak. Padahal saya masih bingung dengan mata uang di setiap negara . Saya tidak bisa menjawab soal pak, pas bapak menerangkan mata uang negara saya diganggu teman saya pak.jadi tidak bisa sungguh-sungguh ”

5) Data Akhir tes Siklus I

Adapun paparan nilai post test pada siklus I:

Tabel: 4.6 Nilai Post Test Siklus I Peserta didik

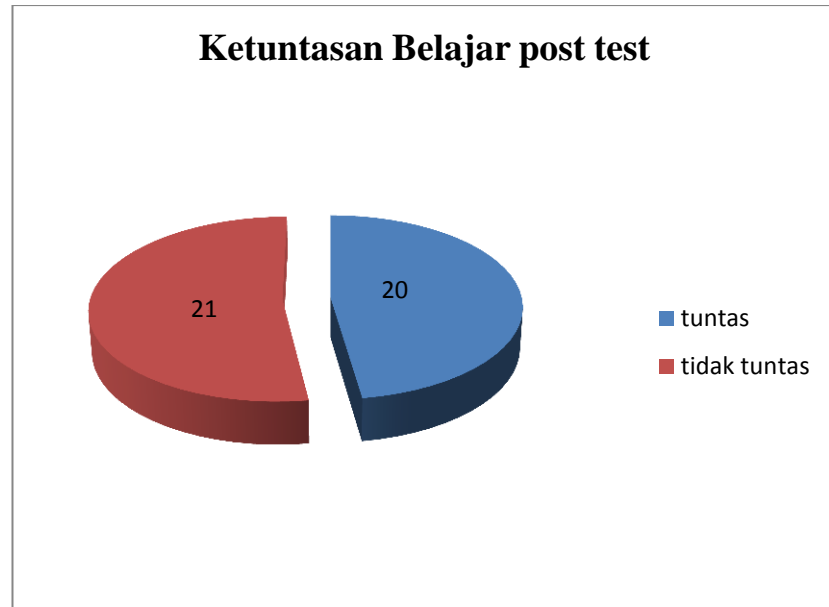
NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AAMW	L	85	Tuntas
2.	ARLM	P	80	Tuntas
3.	ANF	P	65	Tidak tuntas
4.	AP	P	60	Tidak Tuntas
5.	AWP	P	55	Tidak tuntas
6.	ANQ	P	65	Tidak tuntas
7.	ANA	P	70	Tuntas
8.	AK	L	75	Tuntas
9.	CEM	P	85	Tuntas
10.	DNA	P	85	Tuntas
11.	DNAF	P	90	Tuntas
12.	FAA	L	60	Tidak tuntas
13.	FS	L	80	Tuntas
14.	KMK	P	90	Tuntas
15.	LDFI	L	60	Tidak tuntas

Lanjutan Tabel 4.6

1	2	3	4	5
16.	MF	L	55	Tidak tuntas
17.	MAF	L	65	Tidak tuntas
18.	MAR	L	65	Tidak tuntas
19.	MMT	L	55	Tidak tuntas
20.	MNW	L	70	Tuntas
21.	MRLS	L	50	Tidak tuntas
22.	MRA	L	60	Tidak tuntas
23.	MRF	L	70	Tuntas
24.	MRR	L	85	Tuntas
25.	MYAK	L	55	Tidak tuntas
26.	NAR	L	80	Tuntas
27.	NAA	P	85	Tuntas
28.	PD	P	30	Tidak tuntas
29.	PWV	P	90	Tuntas
30.	RTD	L	60	Tidak tuntas
31.	RJT	P	50	Tidak tuntas
32.	RAR	P	85	Tuntas
33.	RLAA	L	60	Tidak tuntas
34.	SHH	P	60	Tidak tuntas
35.	SKM	L	70	Tuntas
36.	S	L	75	Tuntas
37.	SR	L	50	Tidak tuntas
38.	TAV	P	50	Tidak tuntas
39.	VR	P	80	Tuntas
40.	YADP	P	60	Tidak tuntas
41.	CN	P	70	Tuntas
Total skor			2790	
Rata-rata			68,04	
Jumlah peserta didik keseluruhan			41	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			20	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			21	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			41	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			48,78%	

Berdasarkan hasil post test siklus I diperoleh 20 peserta didik telah memperoleh nilai lebih dari 70, sedangkan 21 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 68,04. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil tes awal yaitu 6,34% .

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 48.78%, yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 70%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatussibiyah Boyolangu Tulungagung. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I

6) Refleksi.

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peserta didik masih belum terbiasa menggunakan pembelajaran *make a match*, hal ini terbukti ketika beberapa peserta didik yang masih sulit menerima

teman satu pasangan lawan jenisnya untuk kerjasama mengerjakan soal.

Kedua, adanya beberapa peserta didik yang gaduh saat peneliti menjelaskan materi di depan kelas.

Ketiga, peserta didik belum sepenuhnya percaya diri dengan kemampuannya masing-masing. Terbukti dengan adanya beberapa peserta didik yang mencontek pekerjaan temannya dan ragu untuk mengumpulkan soal post test yang dikerjakannya.

Keempat, peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa berdasarkan taraf keberhasilan, aktivitas peneliti masuk pada kategori baik. Sedangkan pada aktifitas peserta didik masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik masih belum bisa maksimal dalam proses pembelajarannya.

Kelima, prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan lebih lanjut yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar IPS Kelas III MI Tarbiyatussibiyah boyolangu Tulungagung

Adapun kendala-kendala yang terdapat dalam siklus I dan rencana perbaikan siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7 Kendala siklus I dan rencana perbaikan siklus II

Kendala siklus I	Rencana perbaikan siklus II
1. Apersepsi pada saat pengkondisian kelas	1. Peneliti harus lebih tegas dalam pengkondisian kelas supaya pembelajaran berjalan kondusif dan maksimal
2. Ada peserta didik yang tidak mau berpasangan dengan lawan jenis	2. Peneliti memantau peserta didik agar bisa dan mau bekerjasama dengan dengan lawan jenis dengan cara berkeliling
3. Peserta didik gaduh saat peneliti menjelaskan materi	3. Adanya <i>ice breaking</i> agar fokus ke peneliti
4. Peserta didik belum sepenuhnya percaya dengan kemampuannya. seperti contoh menyontek saat mengerjakan post tes 1	4. Peneliti memberikan pengarahan kepada peserta didik bahwa menyontek termasuk perilaku yang tidak baik
5. Aktifitas peneliti dan peserta didik belum bisa maksimal	5. Memaksimalkan dengan sepenuhnya agar pembelajaran berjalan dengan maksimal dan fokus
6. Beberapa peserta didik belum mencapai KKM	6. Mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar supaya siklus selanjutnya bisa meningkat hasilnya

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan wali kelas kelas III untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

2. Paparan data pelaksanaan tindakan (siklus II).

Penelitian siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih rincinya, masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap perencanaan tindakan.

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPs kelas III terkait dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, dan lembar observasi peserta didik.
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
- d) Menyiapkan lembar tes individu dan lembar tes kelompok siklus II.

2) Tahap pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan pada hari Kamis, tanggal 12 Mei 2016. Peneliti memulai pelajaran pukul 08.20-09.20 WIB. Pada tahap siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai
- b. Apersepsi.
- c. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah
- d. Siswa dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. kedua kelompok diminta berhadap-hadapan
- e. Guru memberikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan memberikan kartu jawaban untuk kelompok B
- f. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kart yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka
- g. Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melambungkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan
- h. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis, siswa yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul sendiri

- i. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak
- j. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi

Tahap awal kegiatan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan berdoa bersama dan mengabsensi peserta didik guna mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik sebagai jembatan menuju materi yang akan disampaikan.

Kegiatan selanjutnya, peneliti mengulas kembali materi Uang dengan menekankan materi yang belum difahami oleh sebagian peserta didik. Pada pertemuan siklus I beberapa peserta didik belum memahami materi tentang pemanfaatan Uang. Dengan adanya penekanan materi diharapkan peserta didik akan lebih memahami materi.

Setelah Tanya jawab, guru menyampaikan kembali materi uang sama dengan siklus pertama, agar penekanan materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik

Langkah selanjutnya setelah materi tersampaikan peneliti melaksanakan model *make a match* yang dimana Peneliti membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, yang pertama adalah kelompok 1, dan yang kedua adalah kelompok 2, dan dikelas 3 di MI Tarbiyatussibiyah ini memiliki siswa 42 siswa, diantaranya 20 laki-laki dan 22 perempuan, jadi pembagiannya yaitu kelompok 1 sebanyak 21 orang dan kelompok 2 sebanyak 21 orang . Setelah peneliti menentukan kelompok satu sebagai kelompok yang nantinya memegang soal pertanyaan dan sedangkan kelompok 2 yaitu memegang tugas sebagai jawaban. Dan selanjutnya guru menginstruksikan kelompok satu untuk berbaris satu baris memanjang dan begitupun juga dengan kelompok 2, yang akhirnya nanti akan berhadapan antara kelompok 1 dan 2, dan selanjutnya guru membagi soal pertanyaan untuk kelompok 1 dan jawaban untuk kelompok 2, dan guru memberi waktu selama 10 menit untuk mencari pasangan dan selama waktu berjalan bagi yang sudah menemukan soal pertanyaan beserta jawaban yang cocok diinstruksikan untuk berkumpul didepan guru dan setelah semuanya berakhir, guru menginstruksikan untuk mempresentasikan soal dan jawaban dari peserta didik satu persatu, dan bagi yang tidak mendapat pasangan diinstruksikan untuk mengamati dari peserta didik yang sudah mempunyai pasangan, apakah sudah sesuai dengan soal pertanyaannya ataukah

belum, dan setelah semua itu selesai, guru memberi reward bagi yang mendapatkan pasangan dan dianggap sesuai dengan tuas yang sudah diberikan kepada peserta didik sebagai penghargaan supaya lebih termotivasi untuk selanjutnya .

Setelah kerja kelompok selesai, peneliti mengintruksikan pada semua peserta didik untuk mempersiapkan diri karena peneliti akan memberikan kuis dalam bentuk soal (post test II) . Soal tersebut ditujukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Peneliti menginstruksikan kepada peserta didik agar tidak berbuat curang seperti mencontek dan memberikan jawaban kepada teman. Peneliti berkeliling untuk mengawasi peserta didik. Selanjutnya peneliti menginstruksikan untuk mengumpulkan hasil jawaban *post test* dan mengoreksi bersama-sama.

Setelah tes berakhir, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama.. Peneliti juga mengumumkan pasangan yang mendapatkan nilai tertinggi, kemudian memberikan *reward*. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral kepada peserta didik dan menutup pembelajaran dengan doa dilanjutkan salam penutup.

3) Tahap observasi.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II.

Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format lembaran menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus II:

Tabel 4.8 Observasi Aktifitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Memberikan motivasi peserta didik	5	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	3	5
Inti	1. menyampaikan materi	4	4
	2. Membentuk kelompok Make A Match	5	4

Lanjutan Table 4.8

1	2	3	4
	3. Pembelajaran model make a match	4	4
	4. Menginstruksikan supaya untuk mencari pasangan dari setiap soal	5	5
	5. Menginstruksikan supaya tugas dikumpulkan dan bersama-sama mengoreksi hasil kerja individu	4	3
	6. pemberian soal post test	4	5
	7. menginstruksikan untuk mengumpulkan soal post test	4	5
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama dengan peserta didik	4	4
	2. Memberikan <i>reward</i>	4	4
	3. Memberikan pesan-pesan moral	4	5
	4. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah skor		64	67
Skor maksimal		75	75
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		85,33%	89,33%
Prosentase nilai rata-rata		87,33%	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari observer I dan observer II tersebut adalah ,42%.

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu :87,33%

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Observasi yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru	4	5
	4. Peserta didik memenuhi prasyarat	5	4

Lanjutan Tabel 4.10

1	2	3	4
Inti	1. Membentuk kelompok <i>make a match</i>	5	5
	2. Memperhatikan materi	4	5
	3. Pembelajaran model <i>make a match</i>	5	5
	4. Mengumpulkan tugas mencari pasangan	5	5
	5. Menerima kuis berupa <i>post test 1</i>	5	5
	6. Mengumpulkan tugas dan bersama-sama mengoreksi hasil kerja individu	5	4
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama-sama guru	4	5
	2. Memperhatikan pesan- pesan moral	4	4
	3. Penerimaan <i>reward</i>	5	5
	4. Mengakiri kegiatan belajar	5	5
Jumlah skor		65	67
Skor maksimal		70	70
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100$)		92,85%	95,71%
Prosentase nilai rata-rata		94,28%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indikator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah 94,28%.

Tabel 4.11 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap data penelitian.

a) Hasil catatan lapangan.

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan dari peneliti terkait materi.
2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti dengan baik, terbukti dengan adanya imbal balik yang baik pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Pembelajaran berlangsung dengan kondusif
4. Peserta didik sudah mulai bisa bekerjasama dalam satu pasangan bahkan hubungan komunikasi antar laki-laki dan perempuan terjalin dengan baik.
5. Peserta didik sudah mulai berani untuk bertanya kepada teman lainnya jika mereka tidak tahu.

6. Dalam mengerjakan soal evaluasi, peserta didik sudah mulai percaya diri untuk mengerjakan sendiri.
 7. Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran *make a match*, karena di *setting* berpasangan, dan pasangan yang sesuai dengan pertanyaan dan jawaban mendapat nilai tinggi dan mendapatkan *reward* dari peneliti.
- b) Hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 2 peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang dan tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*

Berikut pernyataan dari salah satu peserta didik kelas III, "Pembelajaran IPS yang dijarkan oleh Pak Rifan sangat menyenangkan sekali. Kami mendapatkan penghargaan dan saya sangat memahami materi pelajaran tentang Uang. Di kelas, saya belum pernah mengalami pembelajaran se-seru ini, saya bisa bertanya ke teman, bisa lebih dekat dengan teman dan tidak ada rasa malu lagi , dan bisa berlomba dengan teman-teman yang lain demi mendapatkan nilai yang bagus."

c) Hasil post test siklus II.

Hasil post test tindakan ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar keberhasilan dan seberapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match dibanding dengan pertemuan siklus I. Nilai post test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.12 Nilai Post Test Siklus II Peserta didik

NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AAMW	L	90	Tuntas
2.	ARLM	P	85	Tuntas
3.	ANF	P	85	Tuntas
4.	AP	P	90	Tuntas
5.	AWP	P	75	Tuntas
6.	ANQ	P	70	Tuntas
7.	ANA	P	65	TidakTuntas
8.	AK	L	75	Tuntas
9.	CEM	P	80	Tuntas
10.	DNA	P	80	Tuntas
11.	DNAF	P	85	Tuntas
12.	FAA	L	75	Tuntas
13.	FS	L	80	Tuntas
14.	KMK	P	100	Tuntas
15.	LDFI	L	75	Tuntas
16.	MF	L	60	Tidak tuntas
17.	MAF	L	70	Tuntas
18.	MAR	L	65	Tidak tuntas
19.	MMT	L	85	Tuntas
20.	MNW	L	85	Tuntas
21.	MRLS	L	50	Tidak tuntas
22.	MRA	L	75	Tuntas
23.	MRF	L	90	Tuntas
24.	MRR	L	85	Tuntas
25.	MYAK	L	80	Tuntas
26.	NAR	L	95	Tuntas
27.	NAA	P	85	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.12

28	PD	P	75	Tuntas
29	PWV	P	90	Tuntas
30	RTD	L	80	Tuntas
31	RJT	P	50	Tidak tuntas
32	RAR	P	80	Tuntas
33	RLAA	L	85	Tuntas
34	SHH	P	80	Tuntas
35	SKM	L	65	Tidak Tuntas
36	S	L	90	Tuntas
37	SR	L	100	Tuntas
38	TAV	P	95	Tuntas
39	VR	P	80	Tuntas
40	YADP	P	85	Tuntas
41	CN	P	85	Tuntas
Total skor			3360	
Rata-rata			81,95	
Jumlah peserta didik keseluruhan			41	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			35	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			6	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			41	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			85,36%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat dari pada tes siklus I. Rata-rata kelas tes siklus II adalah 81,95 sedangkan rata-rata kelas tes siklus I adalah 68,78. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan nilai rata-rata peserta didik sebesar 13,17. Prosentase ketuntasan belajarnya juga meningkat, yaitu pada siklus I 48,78% (20

peserta didik tuntas) sedangkan pada siklus II menjadi 85,36% (35 peserta didik tuntas).

Dari prosentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas III sudah memenuhi kriteria, karena nilai rata-rata 85,36% sudah diatas ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatussibiyah Boyolangu Tulungagung

Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.3 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II



4) Tahap refleksi.

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksi oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peserta didik mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* yang melibatkan kelompok heterogen, hal ini terbukti ketika belajar kelompok peserta didik sudah bekerja sama dengan baik.

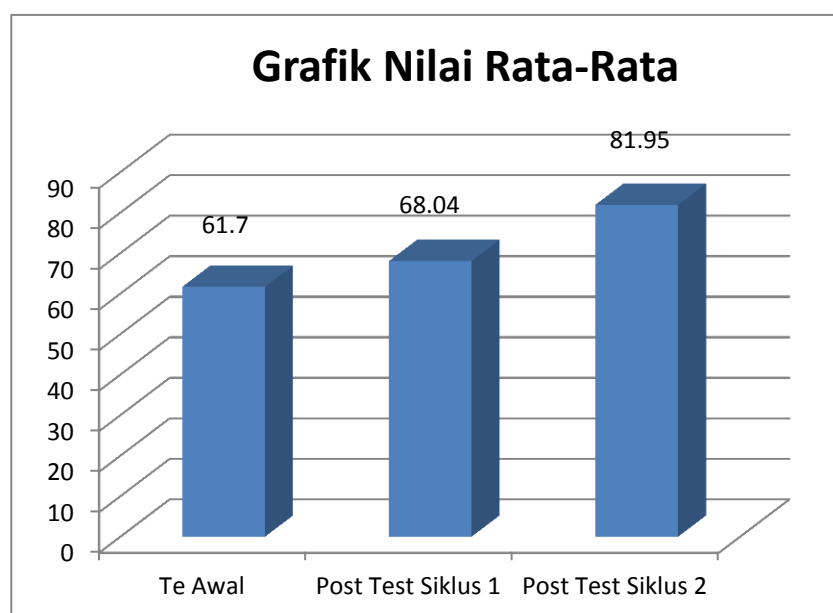
Kedua, peserta didik sudah mulai memperhatikan peneliti saat peneliti menjelaskan di depan kelas. Ketika peserta didik terlihat lelah, peneliti segera melakukan ice breaking dengan nyanyian yang terkait materi, jadi peserta didik fokus kembali.

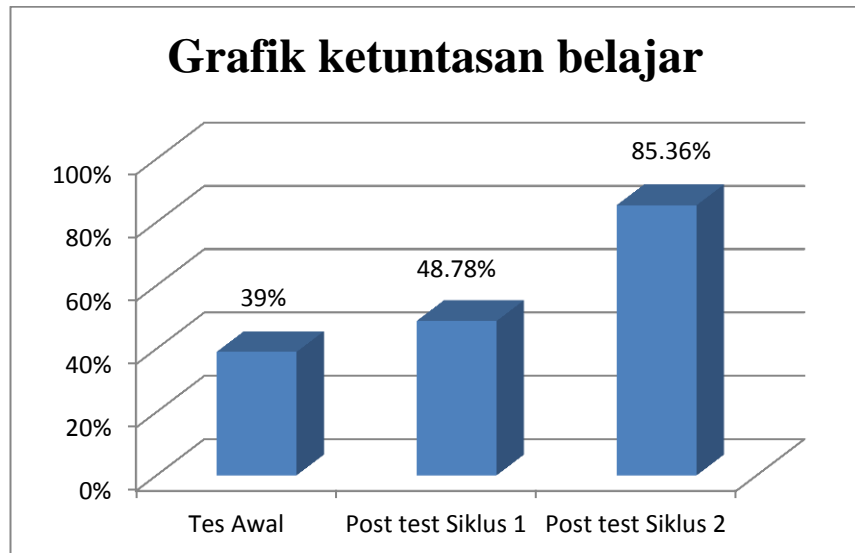
Ketiga, melihat dari hasil observasi. kegiatan guru dan peserta didik, sudah banyak terjadi peningkatan dan tergolong baik.

Keempat, berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan, interaksi antar anggota kelompok lebih baik, bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran Make A Match.

Kelima, hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan sudah memenuhi ketuntasan belajar dibandingkan dengan siklus I. Berikut grafik nilai rata-rata dan grafik prosentase ketuntasan hasil belajar yang dilakukan dari test awal, siklus I sampai siklus II.

Gambar 4.5 Grafik Nilai Rata-rata



Gambar 4.6 Grafik Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan kerja sama dari peserta didik dan adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran make a match. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

1. Temuan penelitian.

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian di MI Tarbiyatussibiyah sebagai berikut :

a. Temuan umum.

- 1) Pada proses pembelajaran di siklus I peserta didik masih belum terbiasa untuk melaksanakan

pembelajaran model make a match, akan tetapi pada siklus II terjadi perubahan dari siklus I, bahwa peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model ini.

- 2) Pada proses pembelajaran siklus I peserta didik masih malu-malu dipasangkan dengan lawan jenis dan belum percaya diri dalam menjawab kuis yang diberikan oleh guru dan bertanya mengenai materi yang belum difahami, namun pada siklus II keberanian peserta didik untuk menjawab kuis dan bertanya sudah meningkat.
- 3) Penerapan model pembelajaran Make A Match mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan berfikir peserta didik.
- 4) Pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Temuan khusus.

Adanya beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi Uang

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III MI Tarbiyatussibiyah dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match dimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan cara berfikir kreatif . Model pembelajaran merupakan model yang mengutamakan mencari pasangan dan bekerjasama untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari satu pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2016..

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal/*pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari analisa hasil tes awal diketahui bahwa nilai tes awal masih dibawah rata-rata. Maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPS dan fokus penelitian ini pada materi Uang.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/*post tes* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran Make A Match. Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini:

1. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Meningkatkan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Peserta Didik Kelas III MI Tarbiyatussibiyah Boyolangu Tulungagung.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penggunaan model Pembelajaran make a match. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III yang berjumlah 42 peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Uang yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, tanggal 10 Mei 2016. Begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, tanggal 12 Mei 2016

Langkah peneliti sebelum melakukan tindakan adalah melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang belum disampaikan pada siklus I nantinya. Dan dari hasil *pre test* diketahui bahwa diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penerapan Model *Make A Match* pada pokok bahasan Uang terdiri dari 2 siklus. Dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Secara

umum, penerapan Model Pembelajaran Make A Match pada siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda.

Tahap awal, pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran. Tindakan awal dilakukan adalah mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca Basmallah bersama. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu peneliti juga mengajak peserta didik untuk bernyanyi sebagai motivasi untuk bersemangat dalam memulai proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan apersepsi untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai materi. Dari kegiatan ini peneliti dapat melihat perkembangan dari peserta didik.

Kegiatan inti, berdasarkan hasil *pre test* yang diperoleh, guru menyampaikan kembali materi yang sama dengan siklus pertama, agar penekanan materi yang disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh peserta didik

Langkah selanjutnya setelah materi tersampaikan peneliti melaksanakan model *make a match* yang dimana Peneliti membagi kelas menjadi 2 kelompok besar, yang pertama adalah kelompok 1, dan yang kedua adalah kelompok 2, dan dikelas 3 di MI Tarbiyatussibiyah ini memiliki siswa 42 siswa, diantaranya 20 laki-laki dan 22 perempuan, jadi pembagiannya yaitu kelompok 1 sebanyak 21 orang dan kelompok 2 sebanyak 21 orang. Setelah peneliti menentukan kelompok satu sebagai kelompok yang nantinya memegang soal pertanyaan dan sedangkan

kelompok 2 yaitu memegang tugas sebagai jawaban. Dan selanjutnya guru menginstruksikan kelompok satu untuk berbaris satu baris memanjang dan begitupun juga dengan kelompok 2, yang akhirnya nanti akan berhadapan antara kelompok 1 dan 2, dan selanjutnya guru membagi soal pertanyaan untuk kelompok 1 dan jawaban untuk kelompok 2, dan guru memberi waktu selama 10 menit untuk mencari pasangan dan selama waktu berjalan bagi yang sudah menemukan soal pertanyaan beserta jawaban yang cocok diinstruksikan untuk berkumpul didepan guru dan setelah semuanya berakhir, guru menginstruksikan untuk mempresentasikan soal dan jawaban dari peserta didik satu persatu, dan bagi yang tidak mendapat pasangan diinstruksikan untuk mengamati dari peserta didik yang sudah mempunyai pasangan, apakah sudah sesuai dengan soal pertanyaannya atukah belum, dan setelah semua itu selesai, guru memberi reward bagi yang mendapatkan pasangan dan dianggap sesuai dengan tuas yang sudah diberikan kepada peserta didik sebagai penghargaan supaya lebih termotivasi untuk selanjutnya

Tahap akhir, Selanjutnya, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa kuis berupa soal *post test*. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Post test berjalan dengan baik, selanjutnya peneliti menginstruksikan untuk mengumpulkan ke depan kelas yang kemudian

akan dibagikan acak dan dikoreksi bersama-sama. Setelah itu peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

2. Hasil Belajar Peserta Didik dengan Diterapkannya Model Pembelajaran *Make A Match* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya Model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Uang peserta didik kelas III MI Tarbiyatussibiyah Boyolangu Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata pada tes awal 61,95 menjadi 68,78 pada tes formatif siklus I. Presentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 39% (16 peserta didik) yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70%. Sehingga untuk pembuktian bahwa Model pembelajaran ini benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar, maka dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula nilai rata-rata pada siklus I 68,78 menjadi 81,95 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I 48,78% menjadi 85,71% (36 peserta didik) pada siklus II, yang berarti lebih dari 70% mencapai KKM

yang telah ditentukan. Dengan demikian Model Pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Uang peserta didik kelas III MI Tarbiyatussibiyah Boyolangu Tulungagung.

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kode Peserta didik	L/P	Skor			Keterangan
			Pre Test	Siklus I	Siklus II	
1	2	3	4	5	6	7
1	AAMW	L	90	85	90	Meningkat
2	ARLM	P	80	80	85	Meningkat
3	ANF	P	50	65	85	Meningkat
4	AP	P	60	60	90	Meningkat
5	AWP	P	60	55	75	Meningkat
6	ANQ	P	60	65	70	Meningkat
7	ANA	P	40	70	65	Meningkat
8	AK	L	60	75	75	Meningkat
9	CEM	P	70	85	80	Meningkat
10	DNA	P	80	85	80	Meningkat
11	DNAF	P	80	90	85	Meningkat
12	FAA	L	60	60	75	Meningkat
13	FS	L	80	80	80	Meningkat
14	KMK	P	40	90	100	Meningkat
15	LDFI	L	60	60	75	Meningkat
16	MF	L	50	55	60	Meningkat
17	MAF	L	40	65	70	Meningkat
18	MAR	L	60	65	65	Meningkat
19	MMT	L	60	55	85	Meningkat

Lanjutan Tabel 4.12

1	2	3	4	5	6	7
20	MNW	L	70	70	85	Meningkat
21	MRLS	L	50	50	50	Meningkat
22	MRA	L	60	60	75	Meningkat
23	MRF	L	70	70	90	Meningkat
24	MRR	L	50	85	85	Meningkat
25	MYAK	L	40	55	80	Meningkat
26	NAR	L	80	80	95	Meningkat
27	NAA	P	80	85	85	Meningkat
28	PD	P	30	30	75	Meningkat
29	PWV	P	90	90	90	Meningkat
30	RTD	L	60	60	80	Meningkat
31	RJT	P	50	50	50	Meningkat
32	RAR	P	80	85	80	Meningkat
33	RLAA	L	60	60	85	Meningkat
34	SHH	P	40	60	80	Meningkat
35	SKM	L	70	70	65	Meningkat
36	S	L	70	75	90	Meningkat
37	SR	L	50	50	100	Meningkat
38	TAV	P	40	50	95	Meningkat
39	VR	P	80	80	80	Meningkat
40	YADP	P	60	60	85	Meningkat
41	CN	P	70	70	85	Meningkat

P

Lanjutan Tabel 4.12

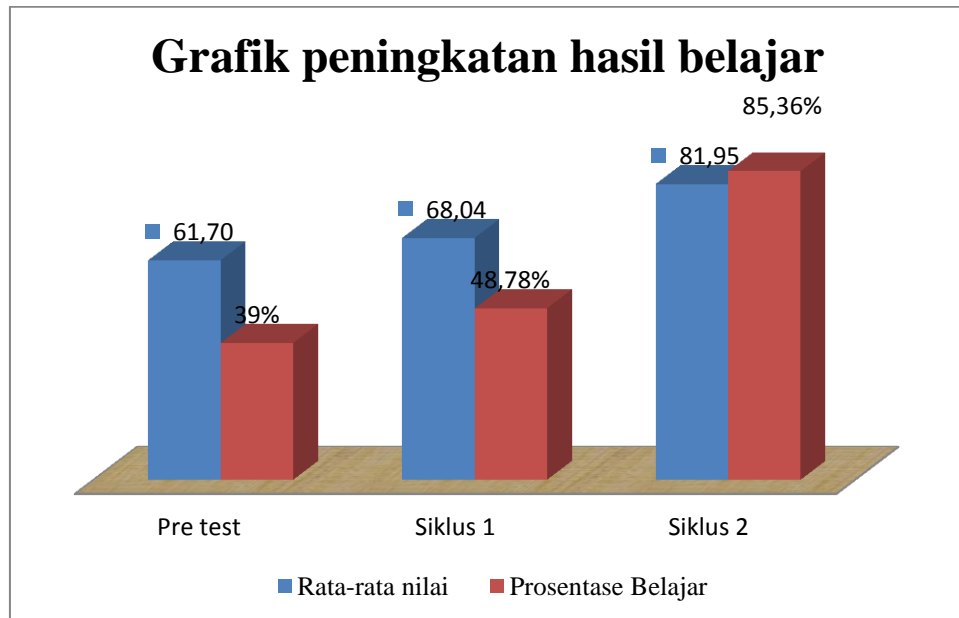
1	2	3	4	5	6	7
Jumlah Skor yang diperoleh			2530	2790	3360	Meningkat
Rata-rata			61,70	68,04	81,95	
Jumlah Skor Maksimal			4200	4200	4200	
N > 70			16	20	36	
N < 70			26	22	6	
Ketuntasan Belajar (%)			39%	48,78%	85,36%	

Sumber: Hasil *pre test*, hasil *post test* siklus I, hasil *post test* siklus II¹

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Tarbiyatussibiyah Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

¹ Hasil *pre test*, hasil *post test* siklus I, hasil *post test* siklus II kelas III MI Tarbiyatussibiyah Boyolangu Tulungagung.

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus tergolong sangat baik. Hal ini disebabkan pada siklus I selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan dan refleksi berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dan kekurangan yang ada pada saat pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan reflesksi, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga proses dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya.

Berdasarkan peningkatan yang telah ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas III MI Tarbiyatussibiyah Tulungagung. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.